

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna dikarenakan dari aspek geografis sumber daya hutannya terletak disekitar garis khatulistiwa dan tersebar di banyak kepulauan, serta berada di antara benua Asia dan Australia sehingga menyebabkan timbulnya ciri dan karakteristik tertentu pada sumber daya yang berupa ekosistem hutan hujan tropis (Efendi dkk., 2013).

Salah satu jenis umbi adalah umbi-umbian (*Dioscorea*) yang potensial untuk dikembangkan sebagai sumber pangan di masa mendatang, atau yang telah dibudidayakan secara terbatas sebagai sumber pangan saat ini, maupun yang berpeluang diintroduksi dan dibudidayakan petani sebagai sumber pangan (Susiartidan Sulistiarini, 2015).

Dioscorea sebenarnya telah lama dikenal oleh masyarakat. Tumbuhan ini mempunyai banyak anggota dengan karakteristik yang bervariasi. Di alam terdapat berbagai jenis dan varietas *dioscorea* dengan sifat yang berbeda secara ekstrim atau sangat mirip satu sama lain. Epriliati (2000) menyatakan bahwa terdapat 750 jenis dari 5 genus *Dioscorea*. Pengenalan posisi *dioscorea* dalam taksonomi tumbuhan akan berguna untuk aplikasi memilih bahan sesuai dengan kebutuhan karena setiap jenis mempunyai potensi yang berbeda.

Dioscorea sebagai salah satu sumber karbohidrat telah dikenal oleh masyarakat Indonesia terutama di daerah Jawa, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara, Maluku, Maluku Utara dan Papua. sebagai pengganti beras atau sagu dimusim paceklik (Sulistiyono, 2004). Selain sebagai bahan pangan tradisional, Umbi-umbian juga potensial sebagai bahan pangan fungsional.

Tanaman umbi-umbian umumnya tidak dibudidayakan secara intensif dan tumbuh melilit pada tanaman keras yang ada. Tanaman tersebut biasanya mulai tumbuh pada musim hujan dan mulai dipanen pada musim kemarau. Umbi-Umbian telah dibudidayakan sebagian petani Indonesia, namun karena desakan pangan "modern" maka tanaman umbi-umbian tersebut tersingkir. Keberadaan Umbi-umbian (*Dioscorea* sp) di lapang tidak selalu ada pada setiap musim.

jenis ini memiliki ragam morfologi yang cukup luas, terdiri dari atas *Dioscorea bulbifera* (umbi buah), *Disocorea nummularia* (umbi upas), *Dioscoreapentaphylla* (umbi sawut/fibrous yam), *Dioscorea pentaphylla*, *Dioscorea alata*, *Dioscorea esculenta* (gembili), *Disocorea hispida* (gadung) (Widyastuti, 2012).

Manfaat sebagai bahan makanan yang aman bagi penderita diabetes karena kadar gula rendah tetapi mengandung karbohidrat. Umbi *D. alata* L. juga mengandung vitamin B6, vitamin E, potassium (Tortoe *et al.*, 2015) serta mengandung senyawa anti oksidan yang dibutuhkan untuk kesehatan (Araghiniknam *et al.*, 1996). Ada beberapa jenis lainnya. Secara umum, yang membedakan satu jenis dengan jenis lainnya adalah arah lilitan dan bentuk batang, ada tidaknya duri pada batang, bentuk dan jumlah helaian daun, ada tidaknya buah di atas atau biasa disebut "katak" atau aerial *bulbil* bentuk umbi, jumlah dan ukuran umbi, serta warna umbi (Flach dan Rumawas, 1996).

Umbi yang diolah oleh manusia dapat menjadi makanan, minuman isotonik, dan alkohol. *Dioscorea* memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan tanaman umbi-umbian yang lain, karena mudah tumbuh di daerah kritis tanpa perawatan yang berarti (Purnomo *et al.*, 2012).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 november 2018 di Kelurahan Marikurubu Ternate Tengah menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui famili *dioscorea*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui makan alternatif yaitu *dioscorea*.

Sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian tentang keragaman tumbuhan famili *dioscorea* di Kelurahan Marikurubu kota Ternate Tengah sehingga penulis melakukan penelitian ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui adanya jenis-jenis tumbuhan *dioscorea* yang lain yang dapat dimanfaatkan karena tumbuhan *dioscorea* itu memiliki banyak manfaat bagi masyarakat yang belum diketahui. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Famili Dioscorea Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Pangan Alternatif Di Masyarakat Kota Ternate Hasil Penelitian Dijadikan Leaflet Sebagai Sumber Informasi Bagi Masyarakat.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti perlu mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Tumbuhan famili *dioscorea* memiliki keragaman jenis yang berbeda-beda serta banyak manfaat bagi masyarakat di Kota Ternate yang belum masyarakat ketahui
2. Sampai saat ini belum ada kajian yang lebih khusus mengenai Keragaman jenis tumbuhan famili *dioscorea*.
3. Dijadikan bahan informasi berupa leaflet bagi masyarakat

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keanekaragaman Jenis tumbuhan famili *dioscorea* yang terdapat di Kota Ternate ?

2. Bagaimana bentuk pemanfaatan tumbuhan famili *dioscorea* sebagai pangan alternatif di Kota Ternate ?
3. Bagaimana penyusunan dan hasil validasi leaflet sebagai sumber informasi bagi masyarakat ?

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian keragaman tumbuhan famili *dioscorea*, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi Keanekaragaman jenis tumbuhan famili *dioscorea* di Kota Ternate yakni pada Kelurahan Marikurubu Kota Ternate Tengah.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman Jenis tumbuhan famili *dioscorea* yang terdapat di Kota Ternate ?
2. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan tumbuhan famili *dioscorea* sebagai pangan alternatif di Kota Ternate ?
3. Untuk mengetahui penyusunan dan hasil validasi leaflet sebagai Sumber informasi pada masyarakat ?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah :

Manfaat teoritis

Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang keragaman famili *dioscorea* sebagai informasi ilmiah di Kota Ternate.

Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman penelitian mengenai keragaman famili *dioscorea* di Kota Ternate.

2. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai penyediaan data tentang famili dioscorea yang diperlukan bagi pihak pengelola dalam upaya mempertahankan kelestarian famili dioscorea.
3. Bagi pemerintah daerah setempat dapat dijadikan sebagai informasi awal mengenai jenis-jenis famili dioscorea dan hasil penelitian ini akan dijadikan bahan informasi berupa leaflet bagi masyarakat di Kota Ternate.
4. Bagi masyarakat dapat mendapatkan informasi melalui Leaflet tentang tumbuhan dioscorea di Kota Ternate.